

ANALISIS MUATAN KONTEN SURAT KABAR SIN PO (1920–1942)**Adimas Muhammad Ainul Yaqiin**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: adimas.17040284112@mhs.unesa.ac.id**Nasution**S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: nasution@unesa.ac.id**Abstrak**

Surat kabar Sin Po, yang muncul pada awal abad ke-20, beroperasi dari tahun 1922 hingga 1942 dan mengalami berbagai perubahan serta perkembangan yang signifikan. Awalnya, Sin Po berkembang menjadi surat kabar modern dengan beragam rubrik menarik. Pada 1920-an, Sin Po menjadi corong gerakan nasionalis Tionghoa di Hindia Belanda, menentang diskriminasi dan kebijakan kolonial Belanda. Media ini menggunakan karikatur dan membentuk badan amal untuk mendukung perjuangan tanah leluhur Tiongkok. Iklan, terutama obat tradisional, menjadi sumber finansial utama. Sin Po tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga sebagai alat perjuangan identitas dan harga diri masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Eksistensinya menunjukkan keterlibatan aktif dalam dinamika sosial dan politik masa itu, hingga akhirnya ditutup oleh pemerintah Jepang pada tahun 1942. Penelitian ini fokus pada perkembangan muatan konten Sin Po dari tahun 1923 hingga 1942, mengingat tahun 1923 sebagai awal penerbitan edisi bulanan dan 1942 sebagai tahun penutupannya. Penelitian ini membahas mengenai (1) Bagaimana dinamika perkembangan surat kabar *Sin Po* tahun 1920–1942, (2) Bagaimana transformasi konten surat kabar *Sin Po* tahun 1920–1942. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yakni proses heuristik yakni pengumpulan sumber yang didapatkan dari buku-buku terkait dengan topik yang akan dibahas. Selain sumber-sumber primer juga diperlukan adanya penunjang sumber-sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan. Tahap kedua yaitu kritik sumber yakni melakukan pengujian dan verifikasi sumber yang didapat. Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu menafsirkan data yang sudah diperoleh dan telah melewati proses verifikasi. Tahap keempat adalah historiografi, yaitu penulisan hasil penelitian sejarah secara kronologis dan analitis sesuai tema penelitian.

Kata Kunci: Sin Po, Konten, Perkembangan, Surat Kabar.**Abstract**

The Sin Po newspaper, which appeared at the beginning of the 20th century, operated from 1922 to 1942 and underwent various significant changes and developments. Initially, Sin Po developed into a modern newspaper with a variety of interesting sections. In the 1920s, Sin Po became the mouthpiece of the Chinese nationalist movement in the Dutch East Indies, opposing discrimination and Dutch colonial policies. These media used caricatures and formed charities to support the cause of China's ancestral lands. Advertising, especially for traditional medicine, is a major financial source. Sin Po not only functions as an information medium but also as a tool for the struggle for identity and self-esteem for the Chinese community in the Dutch East Indies. Its existence shows active involvement in the social and political dynamics of that time, until it was finally closed by the Japanese government in 1942. This research focuses on the development of Sin Po's content from 1923 to 1942, considering 1923 as the start of publishing the monthly edition and 1942 as the year it closed. This research discusses (1) How the dynamics of the development of the Sin Po newspaper in 1920–1942, (2) How the content of the Sin Po newspaper was transformed in 1920–1942. This research uses a historical research method which consists of four stages, namely the heuristic process, namely collecting sources obtained from books related to the topic to be discussed. Apart from primary sources, supporting secondary sources in the form of relevant books are also needed. The second stage is source criticism, namely testing and verifying the sources obtained. The third stage is interpretation, namely interpreting the data that has been obtained and has passed the verification process. The fourth stage is historiography, namely writing the results of historical research chronologically and analytically according to the research theme.

Keywords: Sin Po, Contents, News, Newspapers

PENDAHULUAN

Dalam kamus populer, pers diadopsi dari kata *press* dalam Bahasa Inggris yang berarti Cetakan. Pers memiliki makna usaha percetakan dan upaya penyampaian berita melalui media cetak dan elektronik. Upaya penyampaian berita dengan berbagai bentuk dari surat kabar, radio, televisi, hingga internet. Bentuk – bentuk penyampaian yang berbagai jenis semakin membuat masyarakat menikmati berita.¹ Secara konteks umum, pers diartikan sebagai peran media sebagai alat pengontrol atau pendorong dalam masyarakat, secara lebih spesifik press berfungsi sebagai kontrol social.² Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13, konsep pers dijelaskan dengan dua pengertian yang berbeda. Pers dalam arti luas merujuk pada media tercetak atau elektronik yang secara rutin menyampaikan laporan berupa fakta, pendapat, usulan, dan gambar kepada masyarakat. Proses ini melibatkan langkah-langkah dari pengumpulan bahan hingga penyiaran. Dalam pengertian yang lebih terbatas, pers mencakup media tercetak seperti surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah, dan buletin. Sementara itu, dalam ruang lingkup media elektronik, termasuk di dalamnya radio, film, dan televisi.³

Perkembangan pers tidak terlepas dari adanya kondisi politik suatu wilayah tertentu, sama halnya dengan yang terjadi di Indonesia.⁴ Pers sebagai media komunikasi juga menyimpan catatan politik Indonesia. Segala peristiwa sejarah yang mencerminkan setiap periode dapat terdokumentasi melalui media massa. Pers dalam perkembangan sejarah Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yakni pers kolonial, pers tionghoa, pers nasional.⁵ Munculnya pers pertama di Indonesia jauh saat wilayah ini bernama Hindia Belanda. Pada pertengahan abad ke-18 pemerintah Hindia Belanda memperkenalkan penerbitan pers pertama kali di wilayah Hindia Belanda.

Pers yang dikelola oleh orang-orang Belanda di Indonesia pada masa kolonial disebut pers kolonial. Pers kolonial pertama kali menerbitkan pers yang berupa surat kabar yakni *Bataviase Nouvelles*. Kemudian muncul surat kabar-surat kabar lain *Bataviase Courant* dan *Bataviasche Advertentiblad* di Batavia. Pers atau media kala itu dikuasai oleh pemerintah VOC untuk menyampaikan kepentingan perusahaan. Hingga sampai Abad ke-19 pemerintah kolonial mengatur segala berita disurat kabar sebagai media pencitraannya. Semua surat kabar harus melalui pemfilteran terlebih dahulu sebelum terbit ke khalayak umum. Tujuan dari adanya

pemfilteran adalah untuk mengetahui mana media yang resmi dan media yang tidak resmi.⁶

Media yang kedua disebut media Tionghoa, media Tionghoa yang dikelola oleh orang-orang Tionghoa di Indonesia. Media tionghoa tersebut biasanya menggunakan bahasa melayu, bahasa cina, maupun bahasa belanda. Munculnya media tionghoa digunakan untuk mempromosikan usaha dan juga memberitakan hal-hal apa saja yang terjadi di negeri Cina. Pangsa pasar atau penikmat media ini biasanya adalah orang cina peranakan walaupun tidak menutup kemungkinan penduduk bumi putera.⁷ Media yang terakhir adalah media nasional yang dikelola oleh para bumi putera. Media nasional dimunculkan dengan tujuan untuk menyebarkan pesan-pesan politik hingga ide kemerdekaan. Media nasional dikatakan memiliki peran penting dalam sejarah pergerakan bangsa.⁸

Kemunculan pers non Belanda diawali dengan munculnya pers atau surat kabar yang dikelola oleh orang-orang Tionghoa. Keterlibatan orang Tionghoa dalam pers masa kolonial adalah saat mereka menjadi pelanggan surat kabar-surat kabar milik pemerintah kolonial. Orang Tionghoa memanfaatkan surat kabar pemerintah kolonial adalah digunakan sebagai media iklan pemasaran usaha. Semakin berkembangnya waktu maka orang Tionghoa mulai membutuhkan medianya sendiri. Berkembangnya bisnis media kala itu membuat komunitas Tionghoa diberbagai kota besar kala itu membuat usaha medianya sendiri. Beberapa media muncul seperti *Li Po* di Sukabumi Jawa Barat, *Pewartar Soerabaia* di Surabaya, *Warna Warta* di Semarang, *Chabar Perniagaan* di Jakarta, *Djawa Tengah* di Semarang, dan *Sin Po* di Jakarta.⁹

Fungsi pers Tionghoa yang semula sebagai media pemasaran mengalami pergeseran kearah politik dan nasionalisme. Salah satu media yang mengalami pergeseran tersebut adalah surat kabar *Sin Po*. Salah satu factor yang menyebabkan *Sin Po* mengalami pergeseran fungsi adalah adanya efek dari Revolusi Cina tahun 1911. Surat kabar *Sin Po* mulai muncul dengan aliran pro-Tionghoa yang menyuarakan propaganda nasionalisme cina.¹⁰ *Sin Po* memiliki pandangan mendukung Republik Tionghoa yang resmi lahir pada tanggal 1 April 1912. *Sin Po* diharapkan menjadi wadah persatuan untuk kaum tionghoa peranakan maupun tionghoa totok. Surat kabar *Sin Po* menyebarkan faham bahwasannya orang-orang tionghoa di Hindia Belanda tetaplah menjadi bangsa asing.¹¹ Meskipun *Sin Po* merupakan media yang pro dengan nasionalisme Republik Tionghoa, *Sin Po* tetap peduli dengan perjuangan bumiputera terlebih alasan tersebut

¹ Akhmad Efendi. *Perkembangan Pers di Indonesia*. (Semarang : Alprin.2010) Hlm. 1

² Samsul Wahidin. *Hukum Pers*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 35

³ *Ibid*

⁴ *Ibid* hal. 89

⁵ Abdurrachmad Surjomihardjo. *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*. (Jakarta: Komunitas Bambu Jakarta, 2008) hlm. 175

⁶ *Ibid*, hlm. 176

⁷ Tim Penulis. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. (Jakarta : Kompas, 2002) hlm.41

⁸ I Taufik. *Sejarah dan Perkembangan Pers Indonesia*. (Jakarta : Trinity Press, 1977) hlm. 14

⁹ Ahmad Adam. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesian*. (Jakarta : Penerbit Hasta Mitra,2003) hlm.301 - 304

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

didukung dengan penolakan kelompok pengelola *Sin Po* untuk menerima kewarganegaraan dari Belanda. Dalam berbagai tahun hingga akhir surat kabar *Sin Po* masih menggunakan wartawan bumiputera serta beberapa rubrik mengangkat artikel tentang perjuangan bumiputera.¹²

Surat kabar *Sin Po* merupakan surat kabar yang muncul pada awal abad XX ketika dunia sedang mengalami dan menghadapi revolusi industri. Surat kabar *Sin Po* akhirnya harus ditutup seiring dengan pemindahan kekuasaan dari pemerintah Belanda menuju pemerintahan Jepang. Eksistensi surat kabar *Sin Po* sejak tahun 1922 hingga 1942 bisa dikatakan surat kabar *Sin Po* sudah ikut dalam penjelajahan zaman di Indonesia. Sesuai dengan pemaparan diatas penulis tertarik untuk menulis mengenai perkembangan surat kabar *Sin Po* di Indonesia. Penulis dalam penelitian ini membatasi waktu ruang lingkup temporal pada tahun 1923 hingga 1942. Pertimbangan untuk membatasi hingga tahun tersebut yaitu pada tahun 1923 surat kabar *Sin Po* pertama kali mengeluarkan edisi bulanan dan pada tahun 1942 adanya penutupan serta pelarangan oleh pemerintah Jepang.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan sebuah penelitian dibutuhkan adanya metode. Karena metode merupakan sebuah proses dan prosedur yang ditempuh untuk memperoleh suatu keabsahan dalam penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam penelitian. Metode dan metodologi sangat berbeda jauh. Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya metode sejarah ialah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi ialah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah”.¹³

Sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman disebut *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, evidensi sejarah¹⁴. Tahap heuristik merupakan tahap yang melelahkan dan menyita banyak waktu serta pikiran. Dalam penelitian ini membutuhkan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang paling mendukung berupa tulisan-tulisan mengenai peristiwa tersebut pada kurun waktu yang sama.

1. Heuristik

Merupakan tahap dimana mencari sumber – sumber primer. Pengumpulan sumber harus relevan dan sesuai berdasarkan dengan topik yang akan ditulis. Ada beragam jenis sumber yaitu sumber tertulis, sumber lisan, benda tinggalan, dan sumber kuantitatif.¹⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber yang berupa buku-buku terkait dengan topik yang akan dibahas.

Selain sumber-sumber primer juga diperlukan adanya penunjang sumber-sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan.

2. Kritik

Merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah sumber-sumber primer dan sumber sekunder telah terkumpul yaitu melakukan kritik sumber. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap subtansi (isi) sumber.¹⁶ Tujuan dari kritik sumber yakni apakah sumber tersebut benar-benar orsinil atau sah. Selain memperoleh data yang orsinil adanya kritik sumber yakni mendapatkan fakta-fakta seputar objek penelitian yang dibutuhkan. Kritik sumber tidak serta merta langsung mengkritik data yang didapat namun harus melalui tahap-tahapan tertentu.

3. Intepretasi

Intepretasi merupakan tahap ketiga setelah mendapatkan data maupun fakta yang relevan. Dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknis dasar tulis-menulis yaitu deskripsi, narasi, dan analisis.¹⁷ Deskripsi yang dimaksud merupakan menjelaskan secara terperinci fakta-fakta maupun data yang didapat. Narasi menulis fakta-fakta yang didapat disajikan dalam sebuah cerita yang runtut sesuai dengan garis waktu. Analisis mencari hubungan antara fakta yang berasal dari sumber dengan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir pada metode penelitian sejarah. Historiografi yaitu tahap penulisan sejarah. Setelah peneliti melakukan tahap heuristik, kritik dan interpretasi, akhirnya fakta-fakta yang telah tersusun dari hasil interpretasi akan ditulis menjadi tulisan sejarah kronologis dan mampu menggambarkan peristiwa sejarah yang disebut historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Surat Kabar Tioghoa Sin Po

Momentum Revolusi Xinhai atau yang secara umum dikenal sebagai Revolusi Tiongkok pada 1911, di mana kekuasaan Dinasti Qing yang telah berkuasa selama ratusan tahun harus tumbang, membawa dampak signifikan bagi perkembangan media massa Tionghoa di wilayah Hindia Belanda. Pada masa itu, para pemuda keturunan Tionghoa yang tinggal di Batavia memanfaatkan momentum dengan menerbitkan artikel-artikel yang mengupas situasi internasional terkini. Selain isu global, artikel mereka juga memuat konten sastra kuno Tiongkok seperti kisah Sam Kok dan

¹² Ahmad Kosasih. *Pers Tionghoa dan Dinamika Pergerakan Nasional di Indonesia 1900 - 1942*. (Jurnal SUSURGALUH : Jurnal Jurnal Kajian Sejarah dan Pendidikan Sejarah.2013) hlm.56

¹³ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Ombak 2007

¹⁴ *Ibid* hlm.67

¹⁵ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010. hlm 24

¹⁶ Helius Sjamsuddin. *Op.cit.* hlm 103

¹⁷ *Op.cit.* hlm. 123

lainnya. Artikel-artikel tersebut diterbitkan secara berkala mingguan dengan nama *Sin Po*. Kehadiran surat kabar ini disambut antusias oleh masyarakat Tionghoa sehingga mendorong perubahan format dari mingguan menjadi penerbitan harian.

Pada tanggal 1 Oktober 1910, surat kabar mingguan (*weekblad*) bernama *Sin Po* terbit pertama kali di Batavia. *Sin Po* merupakan inisiatif dari dua orang Tionghoa peranakan, yaitu *Yoe Sin Gie* dan *Lauw Giok Lan*. Penerbitan perdana *Sin Po* dicetak oleh *Drukkerij Kho Tjeng Bie*, sebuah perusahaan percetakan di Batavia saat itu. Nama "*Sin Po*" sendiri diusulkan oleh *Yoe Sin Gie*. Tujuan dari pendirian surat kabar ini adalah untuk menyediakan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca, tanpa mengusung kepentingan atau haluan tertentu.¹⁸

Lauw Giok Lan adalah salah satu pendiri surat kabar *Sin Po* bersama *Yoe Sin Gie*. Dalam pengelolaan surat kabar ini, Lauw Giok Lan memegang kendali penuh di bagian redaksi, sementara *Yoe Sin Gie* berperan sebagai direktur dan mengurus administrasi perusahaan. Keduanya mengelola *Sin Po* sebagai surat kabar mingguan yang memuat opini, iklan, berita, dan gambar-gambar. Surat kabar ini diterbitkan setiap minggu dan menjadi bacaan bagi masyarakat Batavia saat itu. Pada tahun 1912, *Sin Po* berubah menjadi surat kabar harian seiring meningkatnya permintaan pembaca. Perubahan ini membutuhkan pengelolaan yang lebih besar dan intensif. Oleh karena itu, Lauw dan *Yoe* turun dari jabatan masing-masing sebagai pemimpin redaksi dan direktur. Mereka tetap terlibat dalam pengelolaan, namun bekerja di balik layar. Posisi direktur dan pemimpin redaksi kemudian digantikan oleh *J.R. Razoux Kuhr*, seorang wartawan dan editor berkebangsan Belanda. Di bawah kepemimpinan *Razoux Kuhr*, *Sin Po* semakin berkembang dan menjadi surat kabar harian terkemuka di Batavia. Isinya tidak hanya menyajikan berita dan opini, tetapi juga fiksi, puisi, dan karya sastra lainnya dari penulis-penulis Tionghoa peranakan. *Sin Po* menjadi corong suara bagi komunitas Tionghoa di Batavia dan sekitarnya dalam menyuarakan aspirasi dan menggambarkan kehidupan mereka saat itu.¹⁹

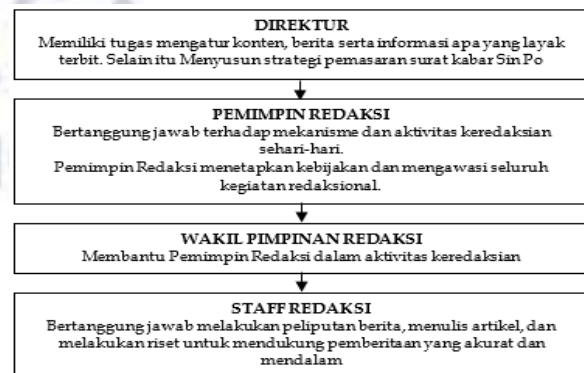
Sin Po, surat kabar baru yang sedang berkembang, menggunakan pendekatan untuk menarik pelanggan untuk berlangganan. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberi pembaca dari berbagai kalangan masyarakat kesempatan untuk mengirimkan karya tulisnya. Tulisan dapat dikirim dalam berbagai bahasa, seperti Tionghoa, Belanda, dan Inggris, tetapi tim redaksi akan menerjemahkannya ke dalam bahasa Melayu. Metode ini terbukti berhasil, terutama dalam menarik minat anak muda yang senang menulis. *Sin Po* mulai mendapatkan perhatian secara bertahap dan menjadi salah satu surat kabar terkenal di kalangan pemuda Tionghoa. Popularitasnya yang terus meningkat mendorong mereka untuk mendirikan percetakan sendiri

karena biayanya lebih murah dan prosesnya lebih cepat.²⁰

Melihat progress surat kabar *Sin Po* yang semakin meningkat para pimpinan redaktur mulai memiliki pemikiran untuk mendirikan kantor produksi sendiri dengan tujuan menghemat biaya produksi. Kantor produksi tersebut akhirnya terwujud dengan membeli sebuah percetakan kecil di Jalan Asemka No.9 Batavia. Kantor tersebut diberi nama *Drukkerij Sin Po* dan menjadi pusat produksi surat kabar tersebut hingga tahun 1912. Surat kabar *Sin Po* juga mengalami perkembangan yang semula berbentuk surat kabar mingguan (*weekblad*) berubah menjadi surat kabar harian. Hal tersebut berdampak kepada perubahan nama percetakan *Sin Po* yang semula bernama *Drukkerij Sin Po* berubah menjadi *N.V. Handel-Maatschappij & Drukkerij Sin Po*²¹. Perkembangan surat kabar *Sin Po* sebagai surat kabar harian tetap semakin dikenal oleh berbagai golongan masyarakat dengan muatan media yang liberal berpusat pada kebenaran.

Pesatnya perkembangan *Sin Po* juga memerlukan peorganisaian tugas yang mumpuni. Direktur sehari-hari *Sin Po* bertanggung jawab untuk mengoordinasikan semua kegiatan bisnis. Pengurus harian *Sin Po* awalnya dipimpin oleh *J.R.Lazu Cool*, yang menjabat sebagai pemimpin redaksi. Pada masa ini, surat kabar berbahasa Melayu masih lazim dikelola oleh orang Eropa karena dianggap mempunyai status lebih tinggi. Di bawah *Hoofdredacteur* adalah *Plaasvervangend-Hoofdredacteur* atau wakil editor, dan di bawahnya adalah *Staff Redactie* (staf redaksi), yang komposisinya adalah orang Tionghoa dan pribumi.²²

Meskipun koran *Sin Po* menggunakan bahasa Melayu, kepemimpinannya masih dipegang oleh orang Eropa. Namun, keberadaan orang Tionghoa dan pribumi dalam staf redaksi menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembuatan koran tersebut. Hal ini menjadi langkah awal bagi orang Tionghoa dan pribumi untuk semakin berperan dalam dunia persuratkabaran di Hindia Belanda.



Bagan 3.1 Struktur Surat Kabar Sin Po

Perubahan dalam struktural organisasi mulai nampak hingga tahun 1935, posisi direktur dan pemimpin redaksi yang awalnya di duduki oleh orang

¹⁸ *Sin Po Jubileum-Nummer 1910-1935*,

¹⁹ *Ibid.* hlm.30

²⁰ *Ibid.* hlm. 29

²¹ *Ibid.* hlm. 30

²² *Sin Po*, edisi 30 tahun 1935

Eropa mulai terjadi pergeseran sebagian besar dipegang oleh orang Tionghoa. Periode ini *Sin Po* telah beberapa kali berganti direktur dan *hoofdredacteur* selama 25 tahun keberadaannya, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Daftar Pengelola Surat Kabar Sin Po tahun 1910-1935

Directeur:		Hoofdredacteur			
		Edisi Melayu:		Edisi Tionghoa:	
Yoe Sin Gie	1910-1912	Lauw Giok Lan (waktu masih <i>weekblad</i>)	1910-1912	Li Chen Fu	1920-1921
Oeij Tjioe	1912-1913	J. R. Razoux	1912-1916	Chuang Yu Lin	1921-1927
Yong	1913	Kuhr	1916		
Hauw Tek	1913-1919	Kwee Hing	1916-1919	Hsieh Tso Yi	1927-1929
Kong	1919	Tjiat	1919		
Tjoe Bou San	1919-1925	Tjoe Bou San	1919-1925	Dari tahun 1925 ke belakang tidak pakai <i>Hoofdredacteur</i> ,	
Ang Jan Goan	1925-	Kwee Kek Beng	1925-	tetapi setiap tanggungan pekerjaan dibagi antara <i>staff redactie</i>	

Peluncuran *Wekelijksche-Editie* menandai upaya *Sin Po* memperluas pembacanya dengan menyediakan edisi mingguan yang tidak hanya menyajikan berita harian tetapi juga konten yang lebih dalam dan beragam, menyerupai majalah. Dengan menggunakan bahasa Melayu, *Sin Po* bertujuan untuk menjangkau penduduk asli yang semakin terpelajar dan melek huruf. Langkah ini memperkuat posisi *Sin Po* sebagai salah satu surat kabar terkemuka di Hindia Belanda saat itu.

Sin Po kemudian menerbitkan edisi baru surat kabar berbahasa Belanda *De Chineesche Revue*. *De Chineesche Revue* diterbitkan pada tahun 1927 dan diterbitkan setiap tiga bulan. Tujuan penerbitan *De Chineesche Revue* adalah untuk menjadi bahan diskusi bagi para intelektual Hoakiau. *De Chineesche Revue* hanya bertahan selama tiga tahun dan harus berhenti terbit pada tahun 1930 karena kurangnya penulis.²³

Sin Po mengalami kesulitan keuangan dan pengurangan pendapatan pada tahun 1922, berdampak signifikan mempengaruhi daya beli masyarakat. Permasalahan ini juga diikuti dengan meroketnya harga-harga. Surat kabar harian *Sin Po* juga merasakan keadaan ini: penjualan surat kabar harian tidak berkurang banyak, namun pendapatan iklan menurun secara signifikan. Persoalan internal juga terkena dampak pelemahan ekonomi karena kerugian dialami edisi Tionghoa atau Mandarin dan edisi Jawa Timur. 9Permasalahan lainnya adalah pengeluaran biaya gaji karyawan yang tidak sebanding dengan pendapatan, pembayaran cicilan printer, pembayaran pajak penghasilan, pembelian bahan baku dan pembayaran sewa bulanan. Tahun berikutnya, 1923, keuangan *Sin Po* belum pulih sehingga solusinya adalah memperbaiki artikel dengan menyempurnakan foto-foto dalam edisi

Melayu dan Tiongho atau Mandarin untuk menarik lebih banyak pelanggan. Akhirnya solusi dari permasalahan keuangan tersebut dengan secara sukarela mengurangi gaji pegawai yang besar nominalnya ditentukan oleh masing-masing pegawai.²⁴

Setahun kemudian ternyata kondisi ekonomi perusahaan *Sin Po* belum mengalami kemajuan, Pada awal tahun 1924 perusahaan *Sin Po* memutuskan untuk menghentikan surat kabar harian edisi Jawa Timur untuk menstabilkan kondisi ekonomi perusahaan. Surat kabar harian edisi Jawa Timur yang sempat mengalami penutupan akhirnya diakuisisi oleh Lim Bok Sioe selaku redaktur edisi Jawa Timur dan reporter *Sin Po*. Keadaan pemberhentian surat kabar harian *Sin Po* edisi Jawa Timur sempat diberitakan oleh beberapa surat kabar antara lain *Algemeen Handelsblad voor Nederlansch-Indie*. Kedua surat kabar tersebut menyebutkan bahwa Senin, 2 Juni 1924, harian *Sin Po* edisi Jawa Timur telah berubah nama menjadi *Sin Jit Po* dengan direktur barunya Lim Bok Sioe.

Tidak bergabungnya *Sin Po* edisi Jawa Timur membuat perusahaan ini dari segi ekonomi perusahaan mengalami perbaikan. Dari segi konten media perusahaan surat kabar *Sin Po* akhirnya lebih berfokus pada edisi mandarin dan edisi melayunya. Hingga pada tahun 1925, kemajuan ekonomi perusahaan *Sin Po* mulai untuk membenahi permasalahan internal perusahaan dengan mulai membayarkan hutang pemotongan gaji pegawai. Dalam segi eksternal *Sin Po* mulai merambah pemasukan dengan penjualan saham baru untuk memperbesar modal guna peningkatan kualitas media konten surat kabar *Sin Po*. Usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan inilah yang membuat keadaan ekonomi surat kabar *Sin Po* kembali stabil.²⁵

Surat kabar *Sin Po*, yang diterbitkan dalam edisi Melayu dan Mandarin, memainkan peran signifikan dalam perjuangan melawan kolonialisme di Hindia Belanda. Dengan konten yang menentang pemerintah kolonial, *Sin Po* sering mendapat somasi dan kecaman, serta tindakan represif dari pemerintah kolonial Belanda. Kasus penangkapan dan peradilan jurnalis *Sin Po*, Ang Yang Goan dan Kwee Kek Beng, menggambarkan risiko yang dihadapi para penulis konten dalam menjalankan aktivitas jurnalistik mereka.

Surat kabar *Sin Po*, yang didirikan pada tahun 1910 oleh Tionghoa Peranakan dan awalnya bersikap liberal, kemudian beralih fokus pada nasionalisme Tiongkok sambil tetap menentang kolonialisme dan mengutamakan kebenaran. *Sin Po* memperoleh dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, terutama Tionghoa dan pribumi, dan distribusinya meluas di luar Batavia dan Pulau Jawa. Dengan oplah mencapai 10.000 eksemplar, *Sin Po* menjadi surat kabar Peranakan Tiongkok terbesar dan salah satu yang paling berpengaruh dalam politik Peranakan Tiongkok pada masanya.²⁶

²³ *Sin Po* edisi 33 – 34 tahun 1935

²⁴ A.Y. Goan. *Memoar Ang Yan Goan* (T. B. Hok (ed. & trans.); Indonesia). (Jakarta: Yayasan Nabil dan Hasta Mitra.2008) hlm.42-43

²⁵ *Ibid*, hlm.45

²⁶ Riyanto. *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial (1870-1915)*. (Yogyakarta: Terawang.2008) hlm. 66

Surat kabar *Sin Po* berhasil memperluas jangkauan dan pengaruhnya dengan strategi distribusi yang efektif dan komprehensif, mencakup seluruh wilayah Indonesia. Melalui sistem berlangganan dan kerjasama dengan agen kota, *Sin Po* tidak hanya mendominasi Pulau Jawa dan Madura, tetapi juga menyebar ke Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Selain peran jurnalistiknya, *Sin Po* juga aktif dalam bidang kemanusiaan, mendukung kegiatan komunitas Tionghoa di Hindia Belanda, dan mengumpulkan dana untuk membantu korban perang di Tiongkok melalui Komite Dana Amal Tiongkok. Karyawan *Sin Po* turut berkontribusi dengan mendonasikan sebagian gaji mereka, dan daftar donatur dipublikasikan dalam surat kabar untuk transparansi dan penghargaan.²⁷

Sin Po juga berperan penting dalam pergerakan nasionalisme Indonesia, menjadi pelopor dalam penggunaan istilah "Indonesia" untuk menggantikan "inlander," yang kemudian diikuti oleh surat kabar lain. Hal ini menunjukkan pengaruh besar *Sin Po* dalam membentuk identitas nasional. Strategi pemasaran *Sin Po* yang berfokus pada memenuhi keinginan pelanggan dan memikat berbagai lapisan masyarakat—baik kaum bumi putera maupun Tionghoa—telah menciptakan segmentasi pasar yang luas dan ideal. Ini memungkinkan *Sin Po* untuk terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang, memastikan keberlanjutan perusahaan dengan strategi yang selalu relevan dan efektif. Segmentasi pasar yang begitu luas dimiliki oleh *Sin Po* meliputi pulau Jawa bahkan sampai luar pulau Jawa menandakan bahwa pengaruh tulisan-tulisan *Sin Po* begitu sangat besar terhadap masyarakat Hindia Belanda. Terlihat bahwa segmentasi pasar tersebut meliputi kaum bumi putera, kaum Tionghoa. Hal inilah yang memunculkan segmentasi pasar ideal untuk memenuhi karakteristik dan keberlanjutan perusahaan yang lebih baik lagi. Untuk merawat segmentasi pasar surat kabar *Sin Po* yang begitu besar maka strategi pemasaran surat kabar *Sin Po* harus dapat memenuhi keinginan pelanggan melalui cara efektif. Segmentasi pasar efektif inilah yang harapannya sebagai perusahaan jasa bisnis dapat untuk mengembangkan dan *longlast* dari tahun ketahun. Berikut strategi yang dipakai surat kabar *Sin Po* untuk memikat pembaca dan pelanggannya:

1. **Persamaan Nasip**

Surat kabar *Sin Po* pada tahun 1910 bertepatan dengan kebangkitan nasionalisme Tiongkok yang ditandai dengan revolusi yang dipimpin oleh rakyat Tiongkok. *Sin Po* adalah satu-satunya media yang mengizinkan kelompok Tionghoa di Hindia Belanda menyatakan simpati terhadap gerakan nasionalis. Keturunan Tionghoa di Hindia Belanda pun merasakan

dukungan penuh *Sin Po* terhadap gerakan nasionalis Tionghoa. Dukungan tersebut merupakan bentuk simpati terhadap tanah leluhur.²⁸ Penyebaran propaganda nasionalis Tionghoa di Hindia Belanda berawal dari meningkatnya diskriminasi terhadap masyarakat Tionghoa oleh pemerintah kolonial. Orang Tionghoa di Hindia Belanda merupakan kelompok yang tidak mempunyai hak sipil yang sama dengan penduduk pribumi. Perlakuan pemerintah kolonial Belanda dianggap tidak adil dan diskriminatif oleh *Sin Po*.²⁹

Sin Po adalah salah satu perusahaan surat kabar yang lahir ditengah-tengah kekuasaan pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Pada masa inilah terlihat sekali pembagian kelas sosial yang dilakukan bagi kaum pribumi ataupun kaum Tionghoa bahkan bisa dikatakan bahwa kaum bumi putera dan kaum tionghoa berada dibawah bayang-bayang orang-orang eropa. Keswenang-wenangan pihak pemerintah kolonial membuat seringkali kritik dilayangkan atas ketidakadilan yang dimuat dalam harian *Sin Po*. Adanya kesamaan nasib antara kaum bumi putera dan kaum tionghoa membawa pengaruh terhadap konten yang ada didalam *Sin Po*, karena memang *Sin Po* selalu berprinsip terhadap kebenaran dan ketidaksepatannya dengan adanya kolonialisme. Peran *Sin Po* juga terlihat semasa pergerakan nasional dengan mendukung ide, menghimpun hegemoni, dan menyadarkan masyarakat terbebas dari belenggu penindasan pemerintah kolonial. Maka jelas bahwa *Sin Po* sangat bersimpati dengan penderitaan-penderitaan masyarakat Indonesia.

Sin Po juga memiliki artikel bebas yang dimana biasanya memang diperuntukkan bagi penulis atau koresponden Indonesia mengirimkan artikel untuk diterbitkan di surat kabar harian *Sin Po*. Naskah artikel yang ditulis W.R. Supratman misalnya yang berisi lirik pada lagu Indonesia Raya. Terdapat pula naskah yang mereka tulis mencerminkan rasa sakit dan ketidakpuasan mereka terhadap pemerintahan kolonial. *Sin Po* selalu mendukung pandangan masyarakat Indonesia dan sering mengungkapkannya dalam konten editorialnya.³⁰ Hal inilah yang memang membuat *Sin Po* menjadi salah satu surat kabar yang mendukung fase pergerakan bangsa Indonesia agar terbebas dari belenggu kolonialisme.

Konten *Sin Po* menampilkan hal-hal yang memang ditujukan untuk dapat mendukung ide-ide rakyat Indonesia. Ide dasar kebangsaan dan persatuan tampak dari berita Protest Vergadering PPKI (Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia) tanggal 12 Januari 1930. PPKI merupakan gabungan dari perhimpunan pergerakan Indonesia yang orientasinya untuk mewujudkan persatuan dan keatuan Indonesia. Organisasi masa pergerakan yang tujuannya

²⁷ A.Y. Goan. Memoar Ang Yan Goan (T. B. Hok (ed. & trans.); Indonesia). (Jakarta: Yayasan Nabil dan Hasta Mitra.2008) hlm.121

²⁸ *Sin Po* edisi 30 tahun 1935

²⁹ Relin Endra Murni. *Dukungan Media Berita Sin Po Terhadap Pergerakan Indonesia Tahun 1928- 1942*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret.2020). hlm.38

³⁰ A.Y. Goan. Memoar Ang Yan Goan (T. B. Hok (ed. & trans.); Indonesia). (Jakarta: Yayasan Nabil dan Hasta Mitra.2008) hlm.49

untuk membentuk rasa kebangsaan, persatuan, dan kesatuan.

Sin Po menjadi wadah aktif dalam proses pergerakan bangsa Indonesia, banyak responden yang berasal dari Indonesia membuat artikel yang dimuat dalam surat kabar *Sin Po*. Hal ini menunjukkan bahwa *Sin Po* memberikan ruang tanpa memihak hingga dapat respon positif bagi masyarakat bumi putera. Kesamaan respon dan rasa senasib antara kaum bumi putera dan kaum tionghoa menjadi pasar efektif bagi *Sin Po*, serta dengan dukungan tersebut memberikan kemudahan bagi *Sin Po* untuk menentukan produk yang dibutuhkan para pembacanya dan menganalisa sasaran konten dari surat kabar *Sin Po*.

2. Peningkatan produksi dan Hubungan Baik dengan Media

Sin Po meningkatkan kualitas produknya dengan memperbarui konten dan menawarkan berbagai jenis tulisan. Strategi ini membantu meningkatkan minat pembaca dan meningkatkan popularitas *Sin Po* di kalangan pemuda Tionghoa. Peningkatan ini juga dirasakan dengan bertambahnya jumlah pelanggan. Jumlah yang besar dan segmentasi pasar yang dapat diolah secara maksimal dengan berbagai macam pembaharuan konten sangat menunjang laba keuntungan *Sin Po*. *Sin Po* menggunakan pendekatan yang berbeda dengan memberikan kesempatan untuk mengirimkan karya tulis. Strategi ini membantu meningkatkan popularitas *Sin Po* dan menarik minat anak muda yang senang menulis.

Harapan pembaca yang begitu besar membuat *Sin Po* harus melebarkan sayapnya dengan menggandeng media-media untuk meningkatkan kualitas kontennya. Salah satunya dengan menjalin hubungan *Algemeen Nieuws- en Telegraaf-Agentschap* atau yang lebih dikenal dengan *Aneta News Agency* pada tahun 1926. *Aneta News Agency* menyediakan berita-berita Internasional dari seluruh dunia, dengan memberlakukan biaya langganan untuk mengakses beritanya. Dengan jalinan hubungan dengan *Aneta News Agency*, *Sin Po* menjadi media yang bukan hanya tajuk nasional namun merambah mengabarkan berita-berita internasional. Hubungan dengan *Aneta News Agency* membuat *Sin Po* dapat dengan cepat memperoleh berita internasional yang memang sebelumnya *Sin Po* hanya menyuguhkan berita nasional dan berita dari Belanda, keadaan itu membuat lambatnya surat kabar nasional menuliskan berita-berita internasional. Berlangganannya *Sin Po* dengan *Aneta News Agency* memberikan dampak yang sangat signifikan karena peminat pembaca *Sin Po* semakin banyak.

Untuk menunjang produksi sebelum dikenalnya mesin cetak *Sin Po* memanfaatkan penata huruf untuk menyusun kata dalam surat kabarnya. Penata huruf ini akan mengoperasikan mesin cetak manual untuk memenuhi kebutuhan pasar, karena memang *Sin Po* semakin diminati dan banyak pembacanya. Penata huruf tersebut dikenal dengan nama *zotterij*. Hasil cetakan manual dengan menggunakan penata huruf ini memang dapat meningkatkan hasil produksi. Namun tidak bisa

dipungkiri bahwa hasil cetakan awalnya terlihat bagus, tetapi selang beberapa bulan hasil cetakannya mengalami penurunan dan mudah pudar. Penggunaan mesin cetak manual ini juga membuat pengerjaan lebih lama karena surat kabar *Sin Po* terbit lebih siang daripada surat kabar Belanda yang sudah menggunakan mesin yang baru.



Gambar 3.2 Penata Huruf di Sin Po yang Sedang Bekerja

Memasuki tahun 1926 peningkatan produksi dilakukan dengan *Sin Po* membeli mesin cetak baru yang lebih modern dari perusahaan *Linotype and Machinery Co*, dikenal dengan mesin cetak *linotype*. Keberadaan mesin cetak baru membantu mempercepat pekerjaan dan peredaran surat kabar lebih cepat. Pembaruan pada mesin cetak memungkinkan surat kabar didistribusikan kepada pembaca lebih cepat. Dampaknya, distribusi surat kabar luar kota menjadi lebih cepat dan menjangkau pembaca luar kota lebih cepat. Berbagai tahapan reformasi yang dilakukan *Sin Po* bertujuan untuk mensegmentasi pasar secara lebih efektif guna meningkatkan penjualan. Pengertian segmentasi pasar dijadikan acuan untuk memahami periklanan untuk memindahkan produk dari produsen ke konsumen.



Gambar 3.3 Pekerja Sin Po Mengoperasikan Mesin Cetak Linotype

B. MUATAN KONTEN SURAT KABAR SIN PO

1. Muatan Awal Konten Surat Kabar Sin Po 1910 - 1920

Surat kabar *Sin Po*, yang berhaluan liberal dan merupakan surat kabar peranakan Tionghoa, berkembang dari bentuk awalnya yang sederhana menjadi media dengan muatan konten yang sangat beragam. Pada awal kemunculannya, *Sin Po* hanya

terdiri dari satu lembar dengan tiga halaman.³¹ Halaman pertama berisi cerita masyarakat Jawa, feuilleton, serta berita dari Hindia Belanda dan dunia internasional. Halaman kedua sangat penting karena memuat berita dari Tiongkok, mencerminkan ikatan kuat peranakan Tionghoa dengan tanah leluhur mereka dan komitmen terhadap ideologi nasionalisme Tionghoa. Salah satu topik utama di halaman ini adalah Tiong Hoa Hwee Koan (THHK), yang menegaskan keterlibatan dan perhatian komunitas peranakan terhadap perkembangan di Tiongkok.³² Tiong Hoa Hwee Koan (THHK), sebuah perkumpulan etnis Tionghoa yang didirikan di Batavia pada tahun 1900, menjadi simbol perjuangan melawan diskriminasi oleh pemerintah kolonial Belanda. Para pemimpin Tionghoa peranakan yang berpendidikan Barat menentang sikap diskriminatif Belanda, memicu semangat kebangkitan nasionalisme di kalangan mereka. THHK berperan dalam menyebarkan adat istiadat dan kebudayaan Tionghoa sesuai ajaran Kong Hu Cu, memperkuat identitas dan solidaritas komunitas Tionghoa di Hindia Belanda.³³

Surat kabar peranakan Tionghoa seperti Sin Po berperan penting dalam menumbuhkan rasa kebanggaan, solidaritas, dan identitas di kalangan masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Melalui pemberitaan tentang THHK dan isu-isu Tionghoa, surat kabar ini memperkuat warisan budaya dan nasionalisme Tionghoa di tengah dominasi kolonial Belanda. Halaman kedua Sin Po menjadi platform untuk menyuarakan nasionalisme dan memperkuat ikatan dengan Tiongkok, serta menyediakan berita kawat yang menghubungkan pembaca dengan berbagai daerah.

Iklan-iklan yang mendominasi halaman ketiga dan keempat menjadi sumber pendapatan utama, memungkinkan keberlangsungan operasional surat kabar. Meski demikian, surat kabar peranakan kala itu juga dipenuhi iklan dan cerita roman terjemahan, dengan minimnya informasi berita asli. Terjemahan berita dari surat kabar luar negeri sering kali mengalami kesalahan tafsir akibat keterbatasan bahasa penerjemah. Secara keseluruhan, kombinasi konten ini menjadikan surat kabar peranakan tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana perjuangan identitas dan harga diri masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda.³⁴

Satu decade sejak surat kabar peranakan Tionghoa terbit, muatan konten dalam surat kabar mengalami peningkatan dan perbaikan. Surat kabar Tionghoa tidak lagi berisi berita Tionghoa maupun berita terjemahan. Surat kabar Tionghoa tidak lagi terdiri dari satu halaman besar dibagi menjadi empat halaman namun sudah berubah terdiri dari dua lembaran besar. Hal tersebut bisa dilihat pada surat kabar *Sin Po*

yang terbit pada tanggal 4 Mei 1914. *Sin Po* edisi tersebut telah memuat tajuk rencana redaksi, kejadian-kejadian actual dalam masyarakat Hindia Belanda umumnya serta masyarakat peranakan Tionghoa khususnya. Berita luar negeri tidak hanya serta merta di terjemahkan begitu saja namun diberikan sebuah ulasan dan dimuat lebih banyak. Ada satu hal yang tidak berubah pada kala itu, Iklan dan *Feuilleton* tetap menjadi sesuatu yang penting. Iklan menjadi sumber penghidupan surat kabar sedangkan *Feuilleton* menjadi suatu bagian yang bisa menarik hati pembaca.³⁵ Pada tahun 1914 berita yang sering ditulis adalah berita terkait Perang Dunia I yang sedang berkecamuk di wilayah Eropa serta berita terkait pergerakan nasional mendapatkan perhatian yang makin besar setiap hari dari surat kabar Tionghoa.³⁶

2. Muatan Konten Surat Kabar Sin Po 1920–1942

Pada tahun 1920, surat kabar Sin Po mengalami transformasi signifikan dalam isi dan kontennya, mencerminkan upaya untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Tionghoa yang semakin terpelajar dan terbuka terhadap budaya modern. Sin Po memperluas cakupan pemberitaannya dengan memasukkan topik-topik baru seperti olahraga, seni budaya, ekonomi, selain tetap memuat berita tentang Tiongkok, isu-isu terkait masyarakat Tionghoa, dan nasionalisme.

Perubahan ini membuat Sin Po menjadi lebih atraktif bagi pembaca, terutama generasi muda Tionghoa, dan membantu mempertahankan relevansi di tengah perubahan sosial yang terjadi. Sin Po juga memainkan peran penting sebagai corong pergerakan nasionalis, secara terbuka mengkritik kebijakan diskriminatif pemerintah kolonial dan mendukung hak-hak masyarakat pribumi.

Sebagai tanggapan atas kritik dari pers non-kolonial, pemerintah kolonial menerbitkan iktisar pers pribumi dan Tionghoa melalui Balai Pustaka sejak tahun 1918. Iktisar ini bertujuan memantau dan mengawasi pemberitaan yang sering mengkritik kebijakan pemerintah, tetapi tidak memberikan gambaran lengkap dan objektif tentang isi pemberitaan surat kabar non-kolonial. Iktisar tersebut disusun dengan kepentingan utama untuk mengontrol informasi yang beredar dan menjaga dominasi pemerintah kolonial.

Menurut Kwee Kek Beng, kepala editor Sin Po, iktisar Balai Pustaka tidak mampu menangkap esensi sebenarnya dari pers Tionghoa yang hidup dan menarik, serta cenderung melewatkan atau meringkas isu-isu penting yang diangkat oleh pers Tionghoa. Hal ini menunjukkan bahwa surat kabar Tionghoa seperti Sin Po lebih efektif dalam menyuarakan kritik dan ketidakpuasan terhadap kebijakan kolonial

³¹ *Feuilleton* pada awalnya adalah bagian dalam surat kabar Prancis yang berupa bagain tambahan yang berisi berita, gossip non-politik, kritik seni, sastra, kronik, epigram, dan sandiwara. Namun di Inggris *Feuilleton* berisi tentang cerita berseri yang dicetak di salah satu bagian surat kabar.

³² Andi, Selvia Darmayanti. *PERANAN ORGANISASI TIONG HOA HWEE KOAN (THHK) DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI*

BATAVIA TAHUN 1900-1908. (Jurnal Chronologia Vol. 1 No. 1) hlm. 2

³³ Onghokham, *Riwayat Tionghoa Peranakan di Jawa*, (Jakarta: Kamunitas Bambu, 2009), hlm. 74

³⁴ Abdurraachman Surjomihardjo, dkk. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia* (Jakarta : Kompas, 2004). hlm.66

³⁵ *Ibid.* hlm. 67

³⁶ *Ibid.*

dibandingkan dengan iktisar yang diterbitkan pemerintah.

Pada tahun 1920-an dan 1930-an, surat kabar Sin Po, sebagai salah satu media peranakan Tionghoa terkemuka di Hindia Belanda, mengalami transformasi signifikan yang membuatnya lebih menarik dan beragam dibandingkan dengan ikhtisar yang disusun oleh Balai Pustaka. Sin Po memperkaya kontennya dengan berbagai rubrik seperti cerita bersambung dari roman Tiongkok dan Barat, berita olahraga, korespondensi luar negeri, berita radio, laporan khusus, berita perniagaan dan ekonomi, tinjauan politik dunia, berita dalam negeri, kolom obrolan, serta berita khusus dari Tiongkok. Keberagaman ini membuat Sin Po lebih hidup dan relevan bagi pembacanya.

Pada tahun 1937, Sin Po menonjolkan pendekatan berbeda dalam pemberitaan konflik Tiongkok-Jepang melalui penggunaan karikatur sebagai media propaganda, yang dinilai lebih merakyat dan mudah dipahami. Selain itu, Sin Po juga membentuk badan amal untuk mendukung perjuangan Tiongkok melawan Jepang, menunjukkan keterkaitannya yang kuat dengan tanah leluhur.

Secara finansial, Sin Po sangat bergantung pada iklan, terutama iklan obat-obatan dan jasa pengobatan tradisional atau *sin she*. Iklan-iklan ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama yang menjaga kelangsungan operasional surat kabar, tetapi juga mencerminkan budaya dan gaya hidup masyarakat Tionghoa yang masih mempercayai pengobatan tradisional. Sin Po berperan dalam melestarikan dan mempromosikan tradisi pengobatan Tionghoa, serta mencerminkan kehidupan ekonomi masyarakat Tionghoa yang cukup mapan. Keseluruhan transformasi dan strategi yang dijalankan oleh Sin Po menjadikannya lebih dari sekedar media informasi, melainkan juga sebagai corong pergerakan nasionalis, jembatan budaya, dan penghubung ekonomi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda.

3. Jenis muatan konten surat kabar *Sin Po*.

Ragam informasi dan konten yang ditawarkan menjadi ciri khas sekaligus pembeda yang membentuk jati diri sebuah media massa. Jenis konten yang dipilih mencerminkan karakter, fokus utama, visi misi, serta tujuan dari media tersebut, sekaligus menjadi cerminan nilai-nilai dan arah kebijakan editorial yang dianut. Pemilihan konten akan mempengaruhi bagaimana khalayak pembaca mempersepsikan, memposisikan, dan menerima keberadaan media di tengah persaingan pasar yang kompetitif. Konten khas yang disajikan secara konsisten mampu menciptakan brand image yang kuat dan melekat pada media bersangkutan.

Setiap media perlu menyusun komposisi konten yang sesuai dengan segmentasi, minat, dan kebutuhan target audiens yang dituju. Konten dapat mencakup

beragam topik seperti berita, opini, hiburan, edukasi, gaya hidup, sains, ekonomi, dan lain-lain sesuai preferensi pembaca. Tidak hanya substansi isi, gaya penyajian, pengemasan, serta penyusunan konten juga turut membentuk identitas khas sebuah media massa. Identitas yang unik dan kuat inilah yang akan membedakannya dengan kompetitor lain dan menjadi nilai jual di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, keputusan mengenai ragam konten menjadi unsur penting dalam membentuk kepribadian, positioning, serta daya tarik media massa di mata khalayaknya. Konten khas akan membekas di benak pembaca dan menjadi pembeda dengan media lain yang menawarkan jenis konten serupa. Identitas inilah yang menentukan loyalitas pembaca dan keberlanjutan sebuah media massa.

a. Artikel Hindia Belanda

Artikel Hindia Belanda dalam surat kabar Sin Po merupakan bagian yang memuat berita dan informasi mengenai kejadian-kejadian di wilayah Hindia Belanda. Rubrik ini melaporkan berbagai peristiwa penting, termasuk isu-isu politik, ekonomi, sosial, budaya, dan insiden signifikan lainnya yang menjadi perhatian publik. Sebagai media massa yang terbit di Hindia Belanda, Sin Po menjalankan tugasnya untuk menyoroati perkembangan dan dinamika yang terjadi di wilayah tersebut, memberikan pembaca pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi lokal. Rubrik ini tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi pembaca tetapi juga memperkuat peran Sin Po sebagai sumber berita yang relevan dan terpercaya di masa penjajahan Belanda.³⁷

Artikel Hindia Belanda dalam surat kabar Sin Po berfungsi sebagai sarana penting bagi masyarakat, terutama komunitas Tionghoa, untuk mendapatkan informasi terkini mengenai isu-isu aktual di lingkungan mereka. Rubrik ini mencakup laporan jurnalistik, analisis, opini, dan investigasi terkait peristiwa penting di Hindia Belanda, meliputi berbagai daerah baik di Jawa maupun di wilayah lain di Nusantara. Dengan menyediakan rubrik ini, Sin Po memainkan peran penting dalam mengawal dan merekam perjalanan sejarah Hindia Belanda, memberikan perspektif yang berharga kepada masyarakat tentang situasi di sekitar mereka, dan memperkuat posisinya sebagai media yang relevan dan terpercaya.³⁸

Artikel Hindia Belanda dalam surat kabar Sin Po memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Sebagai kelompok minoritas yang seringkali menghadapi diskriminasi, rubrik ini memberikan ruang bagi suara dan aspirasi mereka untuk didengar. Sin Po secara tajam mengangkat isu-isu seperti kebijakan diskriminatif, pelanggaran hak, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Tionghoa melalui rubrik ini.

³⁷ Jauhar Nafisah, Jihan, dan Andi Suwirta. "Perlawanan Kwee Kek Beng dalam Rubrik Hindia and Holland dan Djambang Kotjok pada Surat Kabar Sin Po (1923-1960)." *E-Journal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pendidikan Indonesia*, 2024.

³⁸ Utama, Saka Tri, dan Muhammad Wildan Hasan. "Analisis Framing Surat Kabar Sinar Hindia, Sin Po, dan Java Bode terhadap Protes Sosial Petani di Tangerang 1924." *Socio Historica*, vol. 2, no. 1, 2023.

Tak hanya itu, artikel-artikel dalam rubrik ini juga mengawal perkembangan pergerakan nasional Indonesia dalam melawan penjajahan Belanda. Sin Po secara vokal membela dan mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan mengkritik kebijakan kolonial yang merugikan rakyat pribumi. Sebagai hasilnya, Artikel Hindia Belanda dalam Sin Po bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi corong perjuangan bagi kalangan minoritas dan nasionalis pada masa itu dalam melawan dominasi penjajah.



Gambar 4.1 Salah satu Artikel Hindia Belanda yang membahas terkait Burgemeester & Pencurian Kayu

b. Artikel Pembaca

Artikel Pembaca dalam surat kabar Sin Po menempatkan para pembaca sebagai kontributor aktif dalam proses pembuatan berita dan opini. Fungsi utamanya adalah sebagai wadah bagi pembaca untuk mengekspresikan pendapat, kritik, saran, dan berbagi cerita langsung dari berbagai daerah di Hindia Belanda. Melalui rubrik ini, Sin Po dapat mencakup berita dan isu-isu dari seluruh wilayah Hindia Belanda, sambil memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyuarakan aspirasi mereka.

Konten yang dimuat dalam rubrik ini sangat beragam, mulai dari kritik terhadap kebijakan pemerintah, keluhan sosial, laporan peristiwa lokal, hingga diskusi isu-isu nasional dan internasional. Artikel pembaca menjadi saluran bagi suara-suara kritis dan nasionalis untuk menyuarakan pendapat yang mungkin tidak terwakili dalam pemberitaan utama. Interaksi dua arah antara surat kabar dan pembacanya menciptakan hubungan yang lebih dekat dan mendalam, mencerminkan dinamika dalam komunikasi publik.

Dalam banyak kasus, artikel-artikel ini ditulis dengan menggunakan nama samaran atau inisial untuk melindungi identitas pengirim dari kemungkinan tindakan represif pemerintah kolonial. Hal ini menunjukkan pentingnya keamanan bagi para

kontributor dalam masa penjajahan. Dengan adanya rubrik ini, Sin Po tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga menjadi alat bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi dan pendapat mereka secara terbuka, sehingga turut berperan dalam membangun kesadaran dan semangat partisipasi dalam masyarakat.³⁹

Rubrik artikel pembaca dalam surat kabar Sin Po tidak hanya menjadi sarana bagi pembaca untuk menyuarakan berbagai isu dan pendapat mereka, tetapi juga mencerminkan keberanian, kreativitas, dan kepedulian masyarakat pada masa itu. Dengan menyediakan platform ini, Sin Po berhasil membangun reputasi sebagai surat kabar yang merakyat dan menjadi corong bagi berbagai kalangan masyarakat, terutama komunitas Tionghoa dan kaum nasionalis Indonesia yang sedang aktif memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan sosial.⁴⁰

Rubrik ini juga memperlihatkan kepedulian Sin Po terhadap isu-isu lokal dan internasional, serta kemampuannya dalam mengakomodasi berbagai suara dan pandangan. Hal ini menjadikan surat kabar ini sebagai salah satu media penting dalam sejarah pers di Indonesia. Keberagaman pendapat dan perspektif yang ada dalam rubrik ini, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks dan mendalam, memperkaya wawasan pembaca dan memberikan gambaran nyata tentang kondisi sosial, politik, dan budaya di Hindia Belanda pada masa itu.⁴¹

Secara keseluruhan, rubrik artikel pembaca dalam surat kabar Sin Po memainkan peran vital dalam memperkuat hubungan antara media dan masyarakat, mendukung kebebasan berekspresi, dan mengukuhkan posisi Sin Po sebagai salah satu media yang peduli terhadap suara rakyat. Ini menjadikan surat kabar Sin Po lebih dari sekadar media informasi, tetapi juga sebagai alat perjuangan dan pembentukan identitas nasional di tengah penjajahan.

c. Rubrik Olahraga

Pada masa penjajahan Belanda, surat kabar Sin Po merupakan salah satu media penting yang memberikan perhatian pada perkembangan olahraga, terutama di kalangan masyarakat Tionghoa dan Indonesia. Sin Po memiliki rubrik khusus yang memuat berita dan laporan terkait berbagai cabang olahraga, seperti sepak bola, bulutangkis, tinju, dan olahraga tradisional. Surat kabar ini melakukan liputan mendalam tentang pertandingan olahraga penting, baik di tingkat lokal maupun nasional, termasuk menyajikan hasil, analisis, dan komentar dari para pengamat olahraga. Tidak hanya itu, Sin Po juga kerap memberikan liputan eksklusif tentang persiapan dan strategi tim sebelum bertanding, serta mewawancarai pelatih dan ofisial tim untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam.⁴²

³⁹ Firmansyah, Andi Anang. Surat kabar Sin Po 1910-1926 : pergulatan mempertahankan identitas Tionghoa. (Jakarta : Program Studi Pend. Sejarah FIS UNJ., 2015) hlm. 45

⁴⁰ Merdeka.com. "Peran Koran Tionghoa untuk Sumpah Pemuda." Merdeka.com, 2024.

⁴¹ Jauhar Nafisah, Jihan, dan Andi Suwirta. "Perlawanan Kwee Kek Beng dalam Rubrik Hindia and Holland dan Djableng

Kotjok pada Surat Kabar Sin Po (1923-1960)." E-Journal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pendidikan Indonesia, 2024.

⁴² Utama, Saka Tri, dan Muhammad Wildan Hasan. "Analisis Framing Surat Kabar Sinar Hindia, Sin Po, dan Java Bode terhadap Protes Sosial Petani di Tangerang 1924." Socio Historica, vol. 2, no. 1, 2023.

Sin Po juga memberikan sorotan pada profil atlet-atlet terkemuka, baik dari kalangan Tionghoa maupun Indonesia, yang berprestasi di berbagai cabang olahraga. Liputan ini tidak hanya menceritakan prestasi mereka, tetapi juga menggali latar belakang, perjuangan, dan motivasi para atlet tersebut. Surat kabar ini aktif mendukung perkembangan olahraga tradisional Indonesia, seperti pencak silat, dan memberikan liputan pada pertandingan serta atlet-atlet berbakat di bidang tersebut. Upaya ini penting untuk melestarikan warisan budaya dan membangun kebanggaan nasional.⁴³

Selain liputan pertandingan, Sin Po juga membahas peran sosial olahraga dalam mempersatukan masyarakat dan membangun semangat nasionalisme di tengah situasi penjajahan. Rubrik olahraga seringkali menjadi wadah untuk mengangkat isu-isu terkait pemberdayaan masyarakat melalui olahraga, seperti pembinaan atlet muda, pengembangan fasilitas olahraga, dan peran olahraga dalam mempromosikan persatuan dan toleransi. Beberapa kolumnis olahraga terkenal pada masa itu berkontribusi dalam rubrik olahraga Sin Po, memberikan analisis mendalam dan pandangan kritis tentang perkembangan olahraga di Hindia Belanda. Kolumnis-kolumnis ini tidak hanya membahas aspek teknis olahraga, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial-politik yang lebih luas, seperti dampak penjajahan terhadap perkembangan olahraga dan semangat nasionalisme yang tumbuh melalui prestasi atlet-atlet Indonesia.⁴⁴

Melalui berita olahraga, Sin Po berupaya memberdayakan masyarakat, terutama kaum muda, untuk aktif dalam kegiatan olahraga sebagai sarana menjaga kesehatan dan membangun karakter. Surat kabar ini seringkali menginisiasi kampanye dan program-program untuk mempromosikan olahraga di kalangan anak-anak dan remaja, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, Sin Po juga memberikan ruang bagi komunitas-komunitas olahraga untuk mempromosikan kegiatan dan even mereka.

Secara keseluruhan, rubrik olahraga dalam surat kabar Sin Po menjadi sarana penting untuk mempromosikan dan mendokumentasikan perkembangan olahraga di kalangan masyarakat Tionghoa dan Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Liputan yang komprehensif dan mendalam ini mencerminkan kepedulian Sin Po terhadap pentingnya olahraga dalam pembangunan bangsa, baik dari segi fisik, mental, maupun semangat kebangsaan. Dengan demikian, surat kabar ini tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan budaya di tengah masa penjajahan yang penuh tantangan.

d. Berita Perniagaan

Surat kabar Sin Po menaruh perhatian besar pada perkembangan sektor bisnis dan perdagangan, khususnya yang melibatkan masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Sin Po memiliki rubrik khusus yang

menyajikan berita, laporan, dan analisis terkait aktivitas ekonomi dan bisnis di wilayah jajahan. Rubrik ini menjadi sumber informasi penting bagi para pengusaha dan pedagang, terutama dari kalangan Tionghoa.

Surat Kabar ini melakukan liputan mendalam mengenai kegiatan perdagangan, baik di pasar lokal maupun perdagangan internasional yang melibatkan Hindia Belanda. Informasi seperti harga komoditas, ekspor-impor, regulasi pemerintah terkait perdagangan, serta peluang dan tantangan bisnis menjadi topik utama. Sin Po juga menyoroti profil pengusaha-pengusaha Tionghoa sukses yang beroperasi di Hindia Belanda. Liputan ini tidak hanya menceritakan kesuksesan mereka, tetapi juga menggali strategi bisnis, filosofi hidup, dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan usaha di bawah pemerintahan kolonial. Liputan ini menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan keberanian menghadapi rintangan.

Surat kabar ini juga melaporkan perkembangan industri-industri besar seperti perkebunan, pertambangan, dan manufaktur yang melibatkan investor Tionghoa, mencakup informasi investasi, produksi, dan pemasaran. Sin Po menyajikan analisis mendalam dari para pakar dan pengamat bisnis, membahas tren ekonomi saat itu, memprediksi prospek bisnis di masa depan, dan memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha. Sin Po mengapresiasi peran penting pedagang Tionghoa dalam mendorong perkembangan ekonomi di Hindia Belanda, menyoroti kontribusi mereka dalam perdagangan, penciptaan lapangan kerja, dan promosi produk lokal di pasar domestik dan internasional. Liputan ini menjadi kebanggaan masyarakat Tionghoa sebagai pelaku ekonomi signifikan di tanah jajahan.

Surat kabar ini juga tidak segan mengkritik kebijakan pemerintah kolonial yang merugikan atau menghalangi aktivitas bisnis, terutama bagi pengusaha Tionghoa. Sin Po menyuarakan aspirasi komunitas bisnis Tionghoa dan memperjuangkan iklim usaha yang lebih kondusif. Selain itu, Sin Po memberikan liputan tentang perkembangan teknologi dan inovasi yang berpotensi mendukung dunia bisnis, termasuk mesin-mesin baru, metode produksi efisien, dan peluang mengadopsi teknologi dari negara-negara maju. Liputan ini membantu para pengusaha untuk tetap up-to-date dan meningkatkan daya saing.

Secara keseluruhan, liputan bisnis dalam Sin Po menjadi sumber informasi penting bagi komunitas bisnis, khususnya Tionghoa, di Hindia Belanda. Liputan ini tidak hanya menggambarkan situasi ekonomi, tetapi juga membangun semangat kewirausahaan, kebanggaan atas kontribusi masyarakat Tionghoa, serta memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi. Melalui rubrik ini, Sin Po berperan sebagai corong kepentingan ekonomi masyarakat Tionghoa dan

⁴³ Lestari, Yohana. "Peran Surat Kabar Sin Po dalam Mendukung Pergerakan Nasional Indonesia 1925-1930." *Digilib Universitas LaNal*, 2023.

⁴⁴ *Ibid.*,

membantu mereka menavigasi tantangan bisnis di bawah pemerintahan kolonial Belanda.

e. Rubrik Tinjauan Politik Luar Negeri

Rubrik khusus yang memberikan tinjauan dan analisis mendalam tentang situasi politik dunia. Rubrik ini menjadi sarana penting bagi masyarakat, terutama kalangan terpelajar dan nasionalis, untuk memahami dinamika politik global dan pengaruhnya terhadap pergerakan kemerdekaan di Hindia Belanda. Sin Po memberikan liputan terperinci tentang peristiwa-peristiwa politik penting di dunia, seperti perang, pergantian pemerintahan, pergerakan kemerdekaan di negara-negara lain, dan perkembangan organisasi internasional seperti Liga Bangsa-Bangsa. Koran ini juga menghadirkan analisis mendalam dari para pengamat politik terkemuka tentang dinamika geopolitik global, peta kekuatan negara-negara besar, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi situasi di Hindia Belanda.

Rubrik ini tidak hanya memaparkan fakta-fakta, tetapi juga membahas dampak dari peristiwa-peristiwa politik dunia terhadap pergerakan nasional di Hindia Belanda. Analisis ini membantu membentuk strategi dan arah gerakan kemerdekaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti aliansi negara-negara, ideologi politik yang berkembang, dan pergeseran kekuatan internasional. Sin Po tidak hanya menyajikan berita secara objektif, tetapi juga memberikan perspektif kritis terhadap kebijakan dan tindakan negara-negara kolonial, terutama Belanda. Rubrik ini menjadi wadah untuk menyuarakan aspirasi kemerdekaan, mengkritisi praktik penjajahan, dan mendorong reformasi politik.

Pada masa itu, akses terhadap informasi politik dunia sangat terbatas, terutama bagi masyarakat di daerah jajahan. Rubrik tinjauan politik dunia dalam Sin Po menjadi sumber informasi alternatif bagi masyarakat Hindia Belanda untuk memahami situasi global di luar kontrol dan sensor pemerintah kolonial. Informasi ini sangat berharga bagi kalangan nasionalis dan intelektual yang mencari inspirasi dan solidaritas dari pergerakan kemerdekaan di belahan dunia lain. Rubrik ini menghadirkan kontribusi dari para intelektual, aktivis, dan pemikir politik terkemuka dari kalangan Tionghoa dan Indonesia yang memberikan analisis mendalam dan perspektif kritis. Mereka tidak hanya mengulas peristiwa politik, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah Hindia Belanda. Tulisan-tulisan ini membantu membentuk diskursus politik yang kritis dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam perjuangan kemerdekaan.

Liputan dan analisis dalam rubrik tinjauan politik dunia membantu meningkatkan kesadaran nasional di kalangan masyarakat Hindia Belanda, terutama kalangan terpelajar, tentang pentingnya kemerdekaan dan keterkaitan dengan situasi politik global. Rubrik ini menunjukkan bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari gelombang nasionalisme dan anti-kolonialisme

yang melanda dunia. Perspektif global ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi pergerakan nasional di Hindia Belanda untuk terus memperjuangkan kemerdekaan.

Secara keseluruhan, rubrik tinjauan politik dunia dalam surat kabar Sin Po menjadi sarana penting untuk membangun pemahaman dan kesadaran politik di kalangan masyarakat Hindia Belanda pada masa penjajahan. Liputan dan analisis yang kritis dan mendalam ini membantu membentuk opini publik, memperkuat semangat nasionalisme, dan memberikan perspektif global dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Rubrik ini berperan sebagai jendela informasi dan pemikiran bagi masyarakat di tengah keterbatasan akses dan sensor pemerintah kolonial pada masa itu.

f. Rubrik Negeri Tiongkok

Pada masa penjajahan Belanda, surat kabar Sin Po memiliki rubrik khusus yang menyajikan liputan dan analisis mendalam mengenai situasi di Tiongkok. Rubrik ini menjadi sumber informasi vital bagi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda untuk tetap mengikuti perkembangan di tanah leluhur mereka. Sin Po memberikan laporan rinci tentang berbagai peristiwa penting yang terjadi di Tiongkok, seperti perubahan politik yang signifikan, konflik bersenjata, serta perkembangan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Liputan ini memungkinkan komunitas Tionghoa di Hindia Belanda untuk tetap mendapatkan informasi terkini mengenai situasi di negara asal mereka, sehingga mereka dapat mengikuti dan memahami perubahan besar yang terjadi di sana.⁴⁵

Selain itu, rubrik ini tidak hanya memberikan berita, tetapi juga analisis mendalam dari para pengamat dan koresponden khusus yang berbasis di Tiongkok. Mereka menyajikan pandangan mengenai dinamika politik, ekonomi, dan hubungan internasional Tiongkok, yang memberikan wawasan yang lebih komprehensif kepada para pembaca mengenai kompleksitas situasi di negara tersebut. Analisis ini sangat penting karena membantu pembaca memahami konteks dan implikasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang mungkin tidak selalu jelas hanya dari berita-berita yang disajikan.

Rubrik ini juga mengulas dampak peristiwa di Tiongkok terhadap kehidupan masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, perubahan kebijakan politik di Tiongkok mungkin mempengaruhi hubungan ekonomi atau sosial antara komunitas Tionghoa di Hindia Belanda dengan tanah leluhur mereka. Dengan demikian, informasi ini membantu masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda untuk mempersiapkan diri dan menanggapi situasi tersebut dengan lebih baik. Mereka dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang yang muncul akibat perubahan tersebut.

Perspektif dari sudut pandang masyarakat Tionghoa sangat penting dalam meliput dan

⁴⁵ Utama, Saka Tri, dan Muhammad Wildan Hasan. "Analisis Framing Surat Kabar Sinar Hindia, Sin Po, dan Java Bode terhadap

Protes Sosial Petani di Tangerang 1924." *Socio Historica*, vol. 2, no. 1, 2023.

menganalisis situasi di Tiongkok. Sin Po berusaha untuk memberikan pandangan yang mendalam dan kontekstual tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang mungkin berbeda dari perspektif yang disajikan oleh media lainnya. Pada masa itu, ketika akses terhadap informasi tentang Tiongkok sangat terbatas, rubrik ini menjadi sumber informasi alternatif yang sangat berharga bagi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lebih akurat tentang apa yang sebenarnya terjadi di tanah leluhur mereka.

Kontribusi dari para intelektual, jurnalis, dan aktivis Tionghoa terkemuka yang memiliki pemahaman mendalam tentang situasi di Tiongkok menambah nilai pada rubrik ini. Mereka memberikan analisis dan perspektif yang kaya, yang tidak hanya informatif tetapi juga menggugah pemikiran. Artikel-artikel yang ditulis oleh para kontributor ini sering kali menawarkan wawasan yang mendalam tentang isu-isu yang kompleks, memberikan pembaca pemahaman yang lebih holistik dan kritis tentang situasi di Tiongkok.

Liputan dan analisis dalam rubrik ini juga membantu memperkuat identitas dan rasa kepemilikan masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda terhadap tanah leluhur mereka. Dengan tetap terhubung dengan perkembangan di Tiongkok, masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda dapat mempertahankan ikatan budaya dan tradisi mereka, meskipun mereka hidup di bawah pemerintahan kolonial. Ini menjadi sarana untuk menjaga warisan budaya mereka dan memastikan bahwa generasi mendatang tetap memiliki hubungan yang kuat dengan tanah leluhur mereka. Secara keseluruhan, rubrik berita tentang Tiongkok dalam Sin Po menjadi sarana penting bagi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda untuk tetap terhubung dengan tanah leluhur mereka. Dengan memberikan liputan yang mendalam dan analisis yang komprehensif, rubrik ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik mengenai situasi di Tiongkok, serta memperkuat identitas dan keterikatan budaya mereka di tanah jajahan. Rubrik ini tidak hanya menjadi jembatan informasi, tetapi juga alat untuk memperkuat solidaritas dan rasa komunitas di antara masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda.

g. Karikatur & Komik Strip

Pada masa penjajahan Belanda, surat kabar Sin Po dikenal tidak hanya karena liputan berita dan analisis mendalam tentang situasi di Tiongkok, tetapi juga karena rubrik karikatur dan komik strip yang berpengaruh. Rubrik ini memainkan peran penting dalam menyampaikan kritik sosial dan politik, menghibur pembaca, serta memperkuat identitas budaya masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Karikatur dalam Sin Po sering menyajikan kritik tajam terhadap berbagai isu sosial dan politik. Melalui gambar-gambar yang lucu dan penuh sindiran, para kartunis mampu menyoroti masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, baik di Hindia Belanda maupun di Tiongkok. Karikatur ini menjadi alat efektif untuk mengomentari kebijakan pemerintah kolonial Belanda, ketidakadilan sosial, serta

berbagai peristiwa internasional yang mempengaruhi komunitas Tionghoa. Humor dalam karikatur ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis dan memahami situasi yang kompleks.

Komik strip di Sin Po memiliki daya tarik tersendiri dengan menggambarkan kehidupan sehari-hari melalui humor yang segar, membuat pembaca merasa dekat dengan cerita yang disajikan. Komik-komik ini sering menampilkan tokoh-tokoh yang relatable, dengan cerita yang mencerminkan kehidupan masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Lewat komik strip, isu-isu yang dihadapi masyarakat disampaikan dengan cara yang lebih ringan dan menghibur, namun tetap mengandung pesan moral dan sosial yang mendalam. Komik strip juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat, menangkap dinamika antara generasi tua dan muda, perubahan nilai, serta adaptasi terhadap modernitas dan globalisasi.

Rubrik karikatur dan komik strip di Sin Po berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya Tionghoa. Melalui karakter dan cerita yang diangkat, pembaca diajak untuk tetap menjaga dan merayakan budaya serta tradisi mereka, meskipun berada di bawah tekanan kolonialisme. Ini memberikan rasa kebanggaan dan solidaritas di antara masyarakat Tionghoa, membantu mereka tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Komik strip dan karikatur sering memasukkan unsur-unsur budaya Tionghoa, seperti bahasa, pakaian tradisional, serta cerita rakyat dan legenda, berfungsi sebagai pengingat akan warisan budaya yang kaya dan pentingnya mempertahankan identitas di tengah perubahan sosial yang cepat.

Selain sebagai alat kritik dan hiburan, karikatur dan komik strip di Sin Po juga berfungsi sebagai dokumentasi penting mengenai perubahan yang terjadi dalam masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Mereka menangkap momen-momen penting dalam sejarah sosial dan politik, serta mencerminkan bagaimana masyarakat merespons tantangan-tantangan tersebut. Melalui gambar dan cerita, rubrik ini menjadi arsip visual yang berharga bagi generasi mendatang untuk memahami konteks sejarah dan budaya pada masa itu.

Kontribusi para kartunis dan penulis komik dalam Sin Po patut diapresiasi. Mereka berbakat dalam menggambar dan bercerita, serta memiliki wawasan tajam mengenai isu-isu sosial dan politik. Karya-karya mereka memberikan perspektif unik dan mendalam yang sering tidak ditemukan dalam liputan berita formal. Para kreator ini memainkan peran ganda sebagai seniman dan jurnalis, yang mampu menyampaikan pesan-pesan penting melalui medium visual yang menarik dan mudah diakses.

h. Iklan dan Advertising

Surat kabar Sin Po menjadikan rubrik iklan dan advertising sebagai salah satu sumber pendapatan utama. Rubrik ini menyediakan ruang bagi perusahaan lokal maupun internasional yang beroperasi di wilayah jajahan untuk memasang iklan dan mempromosikan produk serta jasanya, terutama kepada komunitas Tionghoa. Iklan-iklan yang dimuat sangat beragam,

mulai dari produk konsumen seperti obat-obatan, peralatan rumah tangga, buku, pakaian, makanan, hingga jasa transportasi, perhotelan, hiburan, dan jasa profesional lainnya. Iklan ini tidak hanya berfungsi promosi, tetapi juga mencerminkan gaya hidup dan tren yang berkembang di kalangan masyarakat, khususnya perkotaan.

Ruang iklan juga disediakan bagi usaha kecil milik masyarakat Tionghoa untuk mengiklankan barang dagangan mereka. Hal ini membantu mempromosikan aktivitas ekonomi dan memperluas jangkauan pasar bagi pengusaha Tionghoa di tengah persaingan bisnis yang ketat. Rubrik ini memuat iklan properti, baik untuk jual beli maupun sewa tanah, rumah, dan bangunan komersial, menjadi sumber informasi penting bagi pencari tempat tinggal atau lokasi usaha, terutama di kota-kota besar dengan populasi yang terus bertambah.

Sin Po juga menyediakan ruang iklan lowongan kerja dari berbagai perusahaan dan instansi, membantu masyarakat, khususnya Tionghoa, mencari peluang kerja, sekaligus membantu perusahaan mencari talenta yang sesuai. Selain itu, rubrik ini memuat promosi acara budaya, pertunjukan seni, konser, dan hiburan lainnya untuk masyarakat Tionghoa dan masyarakat umum, mempromosikan keragaman budaya dan menjadi sarana pelestarian tradisi bagi komunitas Tionghoa.⁴⁶

Secara keseluruhan, rubrik iklan berperan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama Tionghoa di Hindia Belanda pada masa penjajahan. Rubrik ini tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat, gaya hidup, dan tren yang berkembang. Selain itu, rubrik ini juga menjadi sumber pendapatan signifikan bagi Sin Po dalam beroperasi, merekrut jurnalis, dan menyediakan konten berkualitas.⁴⁷

KESIMPULAN

Surat kabar Sin Po, yang muncul di Jawa pada tahun 1920, memainkan peran penting dalam komunitas Tionghoa di Hindia Belanda. Melalui transformasi kontennya, surat kabar ini tidak hanya beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik, tetapi juga menjadi alat perjuangan melawan diskriminasi dan kolonialisme. Dengan menambahkan berita internasional, terutama dari Tiongkok, serta isu-isu lokal yang relevan, Sin Po berhasil mempertahankan relevansinya dan menarik perhatian pembaca, khususnya generasi muda Tionghoa. Selain itu, Sin Po berperan signifikan dalam gerakan nasionalis, menyuarakan semangat anti-kolonialisme dan mendukung perjuangan kemerdekaan. Surat kabar ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga simbol perlawanan dan kebanggaan komunitas Tionghoa di Indonesia, menunjukkan bahwa media massa dapat berfungsi sebagai alat pelestarian identitas budaya dan ekspresi politik di tengah tekanan kolonial.

Penelitian ini mengkaji sejarah dan perkembangan surat kabar Sin Po di Jawa antara tahun 1920 dan 1942. Sin Po memainkan peran penting dalam

menggerakkan semangat nasionalisme, baik di kalangan masyarakat Tionghoa maupun pribumi. Surat kabar ini berhasil menjadi jembatan komunikasi antara kedua kelompok dengan menyajikan berita yang relevan dan menarik bagi masing-masing segmen pembacanya. Selain itu, Sin Po juga mendukung gerakan nasionalis Tionghoa di Hindia Belanda, terutama dalam menyuarakan perlawanan terhadap diskriminasi kolonial. Transformasi rubrik dan konten Sin Po, yang mencakup berita lokal, nasional, dan internasional, menunjukkan fleksibilitasnya dalam memenuhi kebutuhan pembaca. Strategi pemasaran dan segmentasi pasar yang efektif turut mendukung keberhasilan Sin Po dalam menarik perhatian dan menjaga loyalitas pembacanya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran media dalam dinamika sosial dan politik pada masa kolonial, serta kontribusi Sin Po dalam mempopulerkan terminologi "Indonesia" menggantikan "inlander" sebagai bagian dari identitas nasional yang baru.

Surat kabar Sin Po, yang berhaluan liberal dan merupakan media peranakan Tionghoa, mengalami evolusi signifikan sejak awal kemunculannya. Pada masa-masa awal, Sin Po terdiri dari satu lembar yang memuat cerita masyarakat Jawa, feuilleton, serta peristiwa di Hindia Belanda dan internasional. Berita dari Tiongkok, yang mencerminkan nasionalisme dan keterikatan dengan tanah leluhur, mendominasi halaman kedua. Seiring waktu, Sin Po berkembang menjadi surat kabar modern dengan konten yang lebih beragam dan menarik, termasuk berita aktual, ulasan, serta rubrik olahraga, seni budaya, dan ekonomi. Pada tahun 1920-an, Sin Po menjadi corong penting bagi gerakan nasionalis dengan sikap tegas menentang diskriminasi dan kebijakan kolonial Belanda. Selain itu, penggunaan karikatur dalam pemberitaan terkait konflik Tiongkok-Jepang dan pembentukan badan amal menunjukkan peran aktif Sin Po dalam mendukung perjuangan tanah leluhur. Ketergantungan pada iklan, terutama iklan obat-obatan tradisional, menjadi tulang punggung finansial yang memastikan keberlangsungan operasionalnya. Dengan demikian, Sin Po tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat perjuangan identitas dan harga diri masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda.

Lebih jauh lagi, Sin Po menunjukkan bagaimana media massa dapat memainkan peran krusial dalam membentuk opini publik dan memobilisasi dukungan untuk isu-isu penting. Dengan menyuarakan aspirasi dan keluhan masyarakat Tionghoa, surat kabar ini membantu memperkuat solidaritas komunitas serta memberikan mereka suara dalam kancah politik dan sosial yang lebih luas. Selama masa pendudukan Jepang, meskipun menghadapi tekanan berat, Sin Po terus beroperasi dan berupaya mempertahankan pesan-pesan perlawanan dan kebangsaan. Keberanian dan dedikasi para jurnalis dan staf Sin Po dalam kondisi yang sulit ini menjadi bukti pentingnya pers bebas dan keberanian dalam jurnalisme.

⁴⁶ Disti Orisa Satifa. Perkembangan Iklan Surat Kabar Sin Po Tahun 1910-1942. Surakarta - Fak. KIP - 2024

⁴⁷ *Ibid*,

Sin Po tidak hanya mencatat sejarah, tetapi juga berperan aktif dalam pembentukannya, menjadikan dirinya bagian integral dari narasi nasional Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca mengenai perubahan muatan konten surat kabar Sin Po. Bagi mereka yang tertarik untuk memperdalam pengetahuan tentang surat kabar Sin Po atau melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk meneliti hal-hal yang lain. Hal tersebut yang dimaksud adalah faktor pendorong perubahan, maupun gaya penyajian dalam salah satu konten surat kabar Sin Po.

2. Untuk Mahasiswa

Para mahasiswa, terutama yang menempuh studi di Program Studi Pendidikan Sejarah, sangat dianjurkan untuk terus memperluas pengetahuan mereka tentang sejarah pers di Indonesia, khususnya pada periode pergerakan nasional. Salah satu surat kabar yang patut mendapat perhatian lebih adalah Sin Po. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi mahasiswa dalam menggali dan memahami peran penting Sin Po dalam dinamika sejarah media massa dan pergerakan nasional di Indonesia. Dengan mempelajari sejarah Sin Po melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memperkaya wawasan mereka tentang perkembangan pers di masa lalu, serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat pada masa itu. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah media massa, termasuk surat kabar Sin Po, akan memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa dalam mengkaji dan memaknai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia secara lebih komprehensif.

3. Untuk Pers dan Media Massa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi perusahaan-perusahaan surat kabar di Indonesia. Dengan membaca dan mencermati temuan-temuan dalam studi ini, perusahaan media diharapkan dapat mengambil pelajaran penting dalam upaya menghadirkan surat kabar yang berkualitas dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Melalui pemahaman mendalam tentang sejarah dan dinamika pers di masa lalu, termasuk kisah sukses dan tantangan yang dihadapi oleh surat kabar Sin Po, perusahaan media masa kini dapat memperoleh wawasan berharga dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dengan mengadopsi pendekatan yang inovatif dan adaptif, seraya tetap berpegang pada prinsip-prinsip jurnalisme yang bermartabat, perusahaan surat kabar Indonesia diharapkan mampu menciptakan produk-produk media yang tidak hanya informatif dan menghibur, tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan dan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Melalui komitmen untuk menghadirkan konten yang berkualitas dan berdampak positif, perusahaan surat kabar Indonesia dapat memperkokoh perannya sebagai pilar keempat demokrasi, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber

F. De Haan. *OULD BATAVIA : Platen Album*. (Batavia : G.KOLFF & Co., 1922)

Surat Kabar

Sin Po Jubileum-Nummer 1910-1935

<i>Sin Po</i> ,	1920.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1921.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1923.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1924.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1925.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1926.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1927.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1928.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1929.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1930.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/1383898	
<i>Sin Po</i> ,	1922.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374	
<i>Sin Po</i> ,	1931.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374	
<i>Sin Po</i> ,	1935.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374	
<i>Sin Po</i> ,	1936.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374	
<i>Sin Po</i> ,	1938.	Diakses:
	https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374	
<i>Sin Po</i> ,	1939.	Diakses:

- <https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374>
Sin Po, 1940. Diakses:
<https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374>
- Sin Po, 1941. Diakses:
<https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/553374>
- Sin Po, 1932. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>
- Sin Po, 1933. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>
- Sin Po, 1934. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>
- Sin Po, 1935. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>
- Sin Po, 1936. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>
- Sin Po, 1937. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>
- Sin Po, 1938. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>
- Sin Po, 1939. Diakses:
<https://repository.monash.edu/collections/show/117>

Buku

- Ananta Toer, Pramodya.(1985). *Sang Pemula*. Jakarta: Hasta Mitra
- Adam, A. (2003). *Sejarah awal pers dan kebangkitan kesadaran keindonesiaan, 1855-1913*. Jakarta : Hasta Mitra.
- Ang, Y. G. (2008). *Memoar Ang Yan Goan, 1894-1984*. Jakarta : Yayasan Nabil dan Hasta Mitra.
- Edward C. Smith. (1983). *Sejarah Pembredelan Pers di Indonesia*. Jakarta: Grafit Pers
- Efendi, Akhmad. (2010). *Perkembangan Pers di Indonesia*. Semarang : Alprin.
- Lau, Y. C. (1986). *Hu Han-Min: A Scholar-Revolutionary In Contemporary China (Kuomintang, Communist, Republican)*. University of California, Santa Barbara.
- Maters, M. (2003). *Dari perintah halus ke tindakan keras*. Jakarta : Hasta Mitra - KITLV.
- Notodidjojo, S. I. (1977). *Sejarah pers di Indonesia*. Jakarta : Dewan Pers.
- Onghokham. (2009). *Riwayat Tionghoa peranakan di Jawa*. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Pranoto, S W. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahzen, Taufik. (2007). *Seabad pers kebangsaan (1907 – 2007)*. Yogyakarta : Ibokoe
- Riyanto, B. (2000). *Iklan surat kabar dan perubahan masyarakat di Jawa masa kolonial, 1870-1915*. Tarawang.
- Setiono, Benny. (2002) . *Tionghoa dalam pusaran politik*. Jakarta : Elkasa
- Sjamsuddin, Helius.(2007). *Metodologi Sejarah* . Jakarata : Ombak
- Surjomihardjo, A. (2008) . *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*. Jakarta: Komunitas Bambu Jakarta.
- Suryadinata, L. (2010). *Etnis Tionghoa dan nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Tim Penulis. (2002) . *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta : Kompas.
- Tjokrosisworo, Soedardjo. (2000). *Kenangan Sekilas Perjuangan Surat kabar: Sedjarah Pers Sebangsa*, Jakarta: Serikat Perusahaan Surat Kabar
- Wahidin, Samsul. (2011) . *Hukum Pers*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yayasan Untuk Indonesia. (2005). *Ensiklopedi Jakarta*. Jakarta : Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Dinas Kebudayaan dan Permuseuman.
- Zein, AB. (2000a). *Etnis Cina dalam potret pembauran di Indonesia* . Depok: Gema Insani

Jurnal & Skripsi

- Anang, F. A. (2015). Surat kabar Sin Po 1910-1926 : pergulatan mempertahankan identitas Tionghoa. *Program Studi Pend. Sejarah FIS UNJ*.
- Andi, S. D., & UHAMKA, P. S. F. *Peranan Organisasi Tiong Hoa Hwee Koan (Thhk) Dalam Bidang Pendidikan Di Batavia Tahun*. *Jurnal Chronologia* Vol. 1 No. 1
- Aprianto, I. D. (2022). Tjoe Bou San, Nasionalis Tionghoa dan Redaktur Sin Po. *Patrawidya*, 23(2).
- Chaniago, D. M., & Umairah, U. R. (2018). SEJARAH PERS KOLONIAL DI INDONESIA. *Khazanah : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam/Khazanah*. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.72>
- Jihan, J. N., & Suwirta, A. (2024). Perlawanan Kwee Kek Beng dalam Rubrik Hindia and Holland dan Djamblang Kotjok pada Surat Kabar Sin Po (1923-1960). *E-Journal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kamil, A. (1976). Peranan Pers dalam Pergerakan Nasional di Sumatera Barat sebelum Tahun 1942. *Jurusan Sejarah IKIP Padang*.
- Kasijanto, K. (2008). Media dan monopoli dagang Percetakan dan penerbitan di Indonesia pada masa VOC. *Wacana*, 10(2), 287. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v10i2.198>
- Kosasih, A. (2013). *Pers Tionghoa dan Dinamika Pergerakan Nasional di Indonesia, 1900–*

1942. 1(1). <https://doi.org/10.2121/susurgalur.v1i1.55.g56>

- Mahdiyari, F. A. (2023). Peran Surat Kabar Sin Po dalam Mendukung Pergerakan Nasional Indonesia 1925-1930. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 3(1), 154–161.
- Murni, R. E. (2020). Dukungan Media Berita Sin Po Terhadap Pergerakan Indonesia Tahun 1928-1942. *Universitas Sebelas Maret*.
- Utama, S. T. (2023). Analisis Framing Surat Kabar Sinar Hindia, Sin Po dan Java Bode terhadap Protes Sosial Petani di Tangerang 1924. *Socio Historica*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/sh.v2i1.30846>
- Waluyo, D., & Amali, S. (2014). CATATAN SEJARAH PERKEMBANGAN PERS DI INDONESIA. *Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 18(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.18.1.314>

